

## ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAERAH

Yaomal Wahyu<sup>1</sup>, Fathurahaman<sup>2</sup>, Trisno Wardy Putra<sup>3</sup>  
yaomalw@gmail.com<sup>1</sup>, fathur40@yahoo.co.id<sup>2</sup>, trisno.putra@uin-alauddin.ac.id<sup>3</sup>  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan perekonomian daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar dan untuk mengetahui apa saja factor-faktor penghambat dalam pengembangan wisata halal di Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni metode penelitian yang berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang (informan). Sedangkan Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bagaimana potensi pengembangan wisata halal dalam meningkatkan perekonomian daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar karena saat ini belum ada obyek wisata halal yang dikembangkan tetapi sudah ada rancangan untuk melakukan wisata halal oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selayar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum ada obyek wisata halal tetapi Dinas Pariwisata sangat mendukung pengembangan wisata halal di Kawasan Kepulauan Selayar. Adapun hambatan pengembangan wisata halal di Kepulauan Selayar yaitu belum adanya pencantuman label halal serta sertifikasi dari MUI pada produk makanan dan minuman yang sediakan, sedikitnya pemahaman tentang apa itu wisata halal sehingga masyarakat Selayar perlu pemerintah melakukan sosialisasi terlebih dahulu.

**KataKunci:** Pengembangan, Wisata Halal, Perekonomian Daerah.

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah rnenjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup rnanusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di Kawasan-kawasan negara lain. Sehingga secara tidak langsung, pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi ditingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya.

Pengembangan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak- banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata

yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

**Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Selayar Tahun 2019-2021**

No	Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah
		Domestik	Mancanegara	
1	2019	11355	1068	12423
2	2020	6060	22	6082
3	2021	5734	155	5889
<b>Total</b>		<b>23149</b>	<b>1245</b>	<b>24394</b>

Berdasarkan table 1.1 yang berisi kunjungan wisatawan menurut data yang ada kantor Dinas Pariwisata Kepulauan Selayar. Awalnya pengunjung pada tahun 2019 masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar sangat antusias berkunjung ke destinasi wisata sebanyak 12.423 ini membuktikan bahwa banyaknya pengunjung di tahun tersebut. Akan tetapi tahun berikutnya mengalami penurunan pengunjung yang di akibatkan oleh COVID-19 yang membuat masyarakat ketakutan dengan penularan virus tersebut, dan membuat kawasan wisata pernah ditutup selama 3 bulan lamanya anjuran dari pemerintah daerah dengan bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia pasal 1 No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yaitu prinsip-prinsip hukum Islam yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah dalam ketentuan umum poin menyebutkan bahwa “Destinasi Wisata Halal adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah”. Dalam membangun industri pariwisata halal, hendaknya menggunakan konsep terpadu, tidak parsialistis antar dalam satu kawasan. Pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor wisata memerlukan sinergi antar stakeholder diantaranya pemerintah, cendekiawan, dan sektor swasta (bisnis). Model pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor wisata dapat diadaptasi dari model-model kota kreatif. Kota kreatif bertumpu pada kualitas sumber daya manusia untuk membentuk (bisa dalam bentuk design atau redesign) ruang-ruang kreatif.

Adapun syarat utama wisata halal adalah tersedianya kebutuhan wisata muslim seperti tempat ibadah, air mengalir untuk bersuci, dan ketersediaan makanan halal. Selayar memiliki banyak destinasi wisata yang tersebar di daratan dan kepulauan. Semuanya berjumlah 177 destinasi, meliputi destinasi pariwisata alam/bahari sebanyak 154 lokasi, destinasi pariwisata budaya sebanyak 20 lokasi dan destinasi pariwisata hasil buatan manusia ada 3 lokasi. Hanya saja belum semua terkelolah secara professional ini dilihat dari masih kurangnya dinasti wisata yang menyediakan fasilitas seperti mushollah hanya ada Sebagian kecil tempat wisata yang menyediakan tempat ibadah seperti: Pantai Sunari, Pantai Norsya, Kampung Tua Bitombang, Taman Nasional Taka Bonerate, dan Pantai Pulau Gusung.

## **METODOLOGI**

### *Jenis dan pendekatan penelitian*

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun dalam lapangan dengan waktu yang cukup lama.<sup>53F</sup>

### *Lokasi dan waktu penelitian*

Lokasi penelitian ini terletak di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar Jl. Jenderal Sudirman No. 4, Benteng. Kec. Benteng.

### *Sumber data*

Sumber primer, dimana data yang akan diperoleh melalui data sekunder yaitu dengan beruoa dokume, laporan dan catatan-catatan lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti pada buku-buku dan literatur-literatur serta dokemen.

### *Metode pengumpulan data*

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### *Observasi*

Observasi adalah usaha untuk mendapatkan data secara langsung dengan cara melihat, mendengar, mengamati dan merasakan hal-hal yang berkaitan dengan model pengembangan pariwisata halal dalam meningkatkan perekonomian daerah di kabupaten kepulauan selayar ini untuk dijadikan sebuah data berdasarkan gagasan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi.

### *Wawancara*

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaan dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang di wawancara, tetapi bisa juga tidak secara langsung dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Jenis wawancara yang digunakan disini adalah wawancara yang tidak terstruktur atau yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

### *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah cara yang diigunakan dalam sebuah penelitian dengan mengumpulkan data-data dari dokumen yang ada dalam suatu lembaga berupa catatan, buku, majalah dan dokumen lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten kepulauan Selayar**

Pariwisata halal adalah pariwisata yang sesuai dengan tuntutan Islam, mengikuti gaya wisata pada kaum muslimin agar wisatawan muslim yang datang di tempat wisata tersebut selalu termotivasi untuk selalu menigngat Allah dengan cara bersyukur atas segala ciptaan Allah di alam semesta. Pada umumnya pariwisata halal hampir sama dengan konvensional, namun membedakan hanyalah pariwisata halal harus menerapkan nilai-nilai keislaman didalamnya dan tidak bertentangan dengan segala ajaran Islam.

Pengembangan pariwisata dapat digunakan sebagai salah satu sumber pemasukan daerah juga dapat digunakan sebagai sarana melestarikan budaya dan kearifan local. Dengan melihat beragamnya potensi pariwisata yang terdapat di kabupaten Selayar khususnya wisata selayar. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder

pengembangan pariwisata sudah seharusnya dapat mengoptimalkan potensi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan di Dinas Pariwisata Kepulauan Selayar, masyarakat dan para pengunjung wisata Selayar ada beberapa poin penting yang menjadi pokok pembahasan. Dapat kita lihat dari potensi yang dimiliki oleh destinasi selayar kita dapat menikmati dengan matahari terbenang kemudian wisata pantai selayar juga dijadikan sebagai surga bagi para pemancing. Masyarakat selayar belum memahami secara penuh apa itu wisata halal. Dalam perspektif masyarakat umum, mereka memahami bahwa pariwisata halal out berziarah ke makam para ulama, masjid peninggalan sejarah dan tanah suci. Dengan adanya sosialisasi dari pemerintah setempat dapat memahami dan mendukung pengembangan pariwisata halal di daerah tersebut. Untuk merealisasikan potensi pengembangan wisata halal di Kawasan wisata selayar tentunya ada beberapa Langkah yang perlu disiapkan untuk mendukung pengembangan wisata halal, sebagai berikut:

- a. Fasilitas beribadah yang lengkap di Kawasan destinasi wisata kabupaten kepulauan selayar.

Fasilitas beribadah di Kawasan wisata selayar ini menjadi salah satu pendorong dalam pengembangan wisata halal. Sarana beribadah pada saat ini merupakan salah satu hal yang penting Ketika kita berkunjung ke lokasi pariwisata. Sehingga dengan tersedianya fasilitas beribadah yang lengkap seperti adanya tempat beribadah, wc, dan air yang bersih serta fasilitas penunjang lainnya seperti tersedianya mukena dan sarung yang tersedia sehingga memberikan kenyamanan Ketika berwisata dengan tetap menjalankan kewajiban sholat 5 waktu dalam satu hari dan semua ini terfasilitas dengan baik.

- b. Pengelolaan wisata yang baik, keramahan dan pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai dengan syariah Islam.

Pengelolaan wisata yang terhadap wisatawan yang berada di Kawasan wisata kepulauan selayar ini memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kawasan objek wisata tersebut. Keramahan yang diberikan oleh masyarakat kepada pengunjung yang datang tentu juga sangat berpengaruh kepada pengembangan objek wisata itu sendiri. Karena dengan begitu para pengunjung akan merasa aman, nyaman dan senang Ketika mereka berkunjung ke Kawasan wisata selayar.

- c. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner halal, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, wc, dan penginapan yang bersih dan memadai.

Ketersediaan fasilitas penunjang ketika kita berkunjung ke Kawasan wisata kepulauan selayar. Adanya toko souvenir yang menjual berbagai macam ciri khas di selayar. Fasilitas keamanan yang baik karena melibatkan masyarakat dan pengelola untuk menjaga Kawasan tersebut. Masyarakat yang terlibat langsung dalam menjaga keamanan di sekitar objek wisata sehingga dapat memberikan rasa aman bagi setiap pengunjung yang datang. Keamanan itu diperlukan untuk menjaga kendaraan dan barang-barang pengunjung yang ditinggal berwisata dari Tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

- d. Mudah akses informasi dan akses transportasi umum atau pribadi bagi wisatawan untuk menuju Kawasan wisata.

Kemudahan dalam akses informasi dan transportasi merupakan salah satu pendorong yang mampu menarik para wisatawan. Kemudahan akses informasi ini dapat dilihat dari adanya alamat lengkap lokasi yang bisa diakses melalui aplikasi google maps atau bisa juga dilihat dari petunjuk arah menuju Kawasan objek wisata yang bisa dikatakan cukup jelas untuk membantu pengunjung mencapai tujuan lokasi objek

wisata.

e. Motivator

Untuk potensi pengembangan wisata halal di Kawasan wisata kepulauan selayar perlu peran pemerintah daerah sebagai motivator agar masyarakat dapat sadar akan pentingnya pariwisata, selain itu untuk stakeholder lain seperti swasta peran motivator diperlukan agar giat usaha dibidang pariwisata terus berjalan dan meningkatkan jalinan kerja sama yang baik antara seluruh stakeholder. Pariwisata bisa dikatakan sebagai suatu industry, maka didalamnya akan sangat butuh dukungan dari investor atau pengusaha swasta serta masyarakat. Investor sebagai pemilik modal bisa mengembangkan usahanya dan memberdayakan masyarakat local sebagai tenaga kerja untuk pengembangan usahanya.

f. Pendapatan asli daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun pendapatan tiap tahun dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang setiap tahunnya di hasilkan oleh obyek wisata kemudian masuk ke kas Disbudpar yang kemudian di setor ke daerah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data PAD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan**

No	Tahun	Target	Realisasi
1	2017	22.500.000	20.992.000
2	2018	27.500.000	11.680.000
3	2019	15.000.000	15.000.000
4	2020	15.750.000	5.000.000
5	2021	21.268.700	12.500.000

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabuptaen Kepulauan Selayar

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa keseluruhan pendapatan yang didapatkan setiap tahunnya dari seluruh obyek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar yang terkadang masih tidak sesuai dengan target yang ada.

Adapun kondisi yang penulis temukan dilapangan bahwa pariwisata selayar memiliki perbedaan antara pariwisata halal dan pariwisata konvensional misalnya dalam aspek objek, tujuan, target, fasilitas, dan kuliner.

a. Objek

Segala sesuatu yang ada di wisata selayar merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung dikawasan wisata tersebut, kondisi yang ada sudah memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan sehingga titik perbedaan dalam aspek objek wisata selayar tidak terlalu ada perbedaan di karenakan objek wisata berupa gunung, pantai, laut, berupa objek bangunan buatan masyarakat.

b. Tujuan

Selain itu untuk memperkenalkan keindahan alam yang ada di wisata selayar dan memperluas kesempatan serta lapangan kerja yang ada disekitar Kawasan wisata. Perbedaan tujuan lain yang didapatkan dilapangan adalah tujuan dari pengunjung yang berwisata di Kawasan selayar hanya untuk mencari hiburan semata dan ada pula mencari hiburan dengan selalu mengingat syariah Islam artinya dikawasan wisata selayar menyediakan mushollah sehingga pengunjung selalu mengingat keberadaan yang maha kuasa.

c. Target

Pastinya ada target yang sudah ditentukan dari pihak dinas pariwisata dan dari pihak pengelola akan tetapi ada titik perbedaan dari sisi target diantaranya perbedaan

antara target pariwisata konvensional dan pariwisata halal yang dimana kondisi lapangan yang ada yaitu selain untuk menghibur diri juga memenuhi keinginan dan kesenangan serta membutuhkan kesadaran beragama dimana terdapatnya fasilitas ibadah dan kuliner yang disiapkan tidak jauh dari syariah Islam mesti belum ada sertifikat halal.

d. Fasilitas

Melihat dari kondisi lapangan fasilitas ibadah, toilet, dan air yang ada di Kawasan wisata selayar sudah ada sehingga ini merupakan salah satu bentuk perbedaan dengan Kawasan lainnya dimana ritual ibadah merupakan bagian dari paket hiburan karena bagian yang tidak terpisahkan dari objek wisata itu sendiri sehingga membuat para pengunjung selalu berserah diri mengingat kebesaran yang maha kuasa.

e. Kuliner

Sesuai dengan kondisi yang ada di kawasan wisata selayar peneliti merasakan perbedaan dengan Kawasan wisata lainnya, dimana sudah melakukan peraturan dari pemerintah yaitu melarang Kawasan wisata untuk tidak menjual minuman dan makanan yang haram, pengelola dari wisata juga memberikan tegasan bahwa pengunjung dilarang membawa makanan dan minuman dari luar Kawasan wisata untuk menghindari adanya minuman dan makanan yang jauh dari syariah Islam ini membuat perbedaan antara pariwisata halal dan konvensional.

### **Hambatan Pengembangan Pariwisata Halal Pada Kabupaten Kepulauan Selayar**

Wisata halal dikembangkan demi memenuhi kebutuhan pasar muslim. Penyediaan layanan ramah muslim, bentuk sederhananya yaitu tersedi tempat ibadah untuk muslim yang bersih dan layak, penyediaan makanan dan minuman halal, bebas dari aktivitas maksiat. Namun dalam praktiknya wisata halal masih mengalami berbagai hambatan. Adapun beberapa hambatan atau kendala dalam pengembangan wisata halal di Kepulauan Selayar ini yaitu:

a. Belum adanya regulasi atau instruktur dari pemerintah daerah di kepulauan Selayar.

Dalam pengembangan wisata halal tentunya memerlukan regulasi spesifik yang mengatur tentang wisata halal. Kegiatan pariwisata halal memang memiliki karakteristik yang berbeda dengan pariwisata halal tentunya akan membuat pelaku wisata merasa kebingungan karena tidak ada panduan khusus. Namun pemerintah daerah di kepulauan Selayar sendiri masih terfokus pada pengembangan pariwisata konvensional daripada potensi yang dimiliki masing-masing daerah belum ada regulasi wisata halal.

b. Belum ada pencantuman label halal pada makanan dan minuman produk local.

Belum ada pencantuman sertifikasi halal dari MUI pada makanan local di kepulauan Selayar, karena produk-produk yang dijual itu UKM desa dan makanan tradisional, seperti makanan khas Selayar yaitu nasi santan, nasi jagung, keripik pisang, abon, emping, pisang epek, es kelapa, es dawet dan makanan ringan. Berdasarkan fatwa DSN-MUI mengenai ketentuan wisata halal wajib memiliki fasilitas yang layak pakai mudah dijangkau dan memenuhi syarat pariwisata halal, selain itu memiliki makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikasi halal MUI. Sedangkan pada destinasi wisata Kabupaten Kepulauan Selayar itu produk makanan dan minuman local yang dijual sudah dipastikan halal karena dari bahan-bahan yang alami, mesti belum pencantuman label halal dari MUI yang diterapkan.

c. Persepsi masyarakat

Konsep wisata halal masih seringkali disalah artikan oleh beberapa masyarakat. Banyak yang mendefinisikan wisata halal itu wisata yang didalamnya terapkan syariah Islam yang sangat kental dan unsur ke arab-araban. Padahal sebenarnya

konsep tersebut bukan mengarah ke syariat Islam seperti halnya namun lebih mengarah pada konsep wisata yang didalamnya menciptakan keramahan kepada pengunjung muslim. wisata halal sendiri belum sepenuhnya dipenuhi oleh semua kalangan. Faktor menyebabkan munculnya pandangan negative masyarakat terhadap wisata halal karena Sebagian dari mereka berfikir bahwa konsep wisata halal itu memberikan pembatasan atau aturan pelarangan yang mempersempit wisatawan. Oleh karena itu, perlu dibenahi melalui berbagai hal terutama sosialisasi pengetahuan wisata halal terhadap dalam masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Potensi pengembangan pariwisata halal di kepulauan Selayar bisa dikatakan cukup memiliki potensi untuk terjadinya pariwisata halal apa lagi dalam sector pemerintah mengatakan wisata halal kita sudah adopsi dan sudah sampaikan kesemua pelaku usaha untuk tidak menjual minuman keras apalagi destinasi selayar ini tentunya kita menghindari hal-hal yang seperti itu kemudian dari masyarakat mendukung karena masyarakat dikepulauan selayar mayoritas Islam. Akan tetapi kurangnya pengetahuan persoalan pariwisata halal membuat pemerintah sebagai wadah untuk terciptanya pariwisata halal terlebih dahulu mensosialisasikan pariwisata halal tersebut.

Factor-faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata halal di Kepulauan Selayar ada beberapa factor yang menjadi penghambat yaitu belum adanya sertifikasi halal pada setiap produk makanan dan minuman dari MUI, sarana dan prasarana yang masih belum bilang memadai masih kurang, dan belum adanya aturan detail terkait pariwisata halal dari dinas pariwisata sehingga kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang wisata halal pada masyarakat di Selayar atau bisa bilang belum pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat oleh pemerintah tentang wisata halal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyam Muhammad. 2021. Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 2, No. 2.
- Baniarto Hafiz. 2022. Hubungan Masyarakat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Selayar.
- Basri Hasan. 2019. Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Sumenem. Jurnal Ilmiah Muqoddimah Vol. 3, No. 2
- Batubara Maryam. 2022. Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam dengan Pendekatan QSPM. Jurnal Vol. 8, No. 1
- Firdaus Mulya. 2018. Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pembangunan Nasional. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- mahmud Amir. 2018. Wisata Syariah Studi atas Pelaksana Wisata Syariah. Banyuwangi: LPM Institut Agama Islam Ibrohim Genten.
- Muani. 2018. Kebudayaan dan Pariwisata. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Nurbaya Siti. 2021. Pariwisata Halal Di Indonesia Kajian Terhadap DSN-MUI. Jurnal Ilmu Teknologi. Kesehatan Vol. 2, No. 3.
- Saleh Baharuddin. 2019. Strategi Bisnis Pariwisata. Bandung: Humainiora.
- Sedarmayanti. 2012. Pengembangan dan Pengembangan Pariwisata. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Silalahi Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Utama Gusti. 2017. Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: CV. Andi Offiet.
- Widada Rasyid. 2014. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil Pemekaran Di Indonesia. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah Vol. 6, No. 2.